



PENCIPTAAN MOTIF ORNAMEN BUNGA TERATAI DENGAN MENGUNAKAN TEKNIK BATIK TULIS

CREATING LOTUS FLOWER ORNAMENTAL MOTIFS USING HANDMADE BATIK TECHNIQUES

Yeni Dameria Pandiangan¹, Azmi²

Pendidikan seni rupa, Universitas Negeri Medan

Email: yenipandiangan371@gmail.com

Article Info

Article history :

Received : 25-09-2025

Revised : 26-09-2025

Accepted : 28-09-2025

Published : 30-09-2025

Abstract

Batik is a cultural heritage passed down from ancestors that must be preserved properly, as stated by UNESCO, which has recognized the entirety of its techniques, technology, motif development, and related cultural values as an Intangible Cultural Heritage of Humanity since October 2, 2009. This creation is entitled "The Creation of Lotus Flower Ornament Motifs Using Batik Tulis Technique." The background of this creation is inspired by the beauty and philosophical meaning of the lotus flower, which symbolizes purity, serenity, and hope. These aesthetic and symbolic values are transformed into ornamental motifs through the medium of batik tulis, resulting in artworks that are not only artistic but also enrich the diversity of Indonesian batik patterns. The purpose of this research is to create batik tulis works with lotus flower motifs while paying attention to form, color, and the principles of visual composition. The creative process refers to Alma Hawkins' theory, which emphasizes three main stages: exploration, improvisation, and composition. The methods applied include visual observation of the lotus flower, sketching, motif design, and the realization process through batik tulis techniques, namely waxing, dyeing, and boiling. This process produced twelve works, each measuring 200 x 110 cm, using lotus flower ornamental motifs. The technique employed is batik tulis on mori primisima fabric, allowing the process to be carried out traditionally and manually. Alma Hawkins' stages of exploration, improvisation (experimentation), and formation (realization) have helped the creation process run systematically. The results show that lotus flower motifs can be developed into harmonious and aesthetic ornaments while maintaining the cultural character of batik, and at the same time contributing to the development of contemporary batik motifs rooted in local traditions. The creation of lotus flower ornamental motifs through the batik tulis technique successfully presents works of art that are aesthetic, philosophical, and innovative. This creation is expected to serve as inspiration for the development of batik tulis motifs, both for artists, craftsmen, and the field of education, as well as an effort to preserve Indonesian batik as cultural heritage.

Keywords: *Written Batik, Lotus Flower, Ornaments, Artistic Creation.*

Abstrak

Batik merupakan hasil budaya warisan nenek moyang yang harus dijaga dengan baik dan benar, sebagaimana yang telah disampaikan oleh UNESCO dan mengakui bahwa keseluruhan teknik, teknologi, serta pengembangan motif dan budaya yang terkait telah ditetapkan sebagai warisan kemanusiaan untuk budaya sejak 2 Oktober 2009. Penciptaan ini berjudul "Penciptaan Motif Ornamen Bunga Teratai dengan Menggunakan Teknik Batik Tulis". Latar belakang penciptaan berangkat dari keindahan bentuk serta makna filosofis bunga teratai yang melambangkan kesucian, ketenangan, dan harapan. Nilai estetis dan simbolis tersebut diolah ke dalam bentuk motif ornamen yang diwujudkan melalui media batik tulis, sehingga



menghadirkan karya yang bernilai seni sekaligus memperkaya khazanah ragam hias batik Indonesia. Tujuan penelitian ini adalah untuk menciptakan karya batik tulis bermotif bunga teratai dengan memperhatikan aspek bentuk, warna, serta prinsip-prinsip komposisi seni rupa. Proses penciptaan menggunakan teori Alma Hawkins yang meliputi tiga tahap utama, yaitu eksplorasi, improvisasi, dan komposisi. Metode yang digunakan dalam penciptaan meliputi pengamatan visual terhadap objek bunga teratai, pembuatan sketsa, perancangan desain motif, serta proses perwujudan dengan teknik batik tulis yang mencakup mencanting, pewarnaan, hingga pelorodan. Dalam proses ini menghasilkan 12 karya, dengan masing-masing memiliki ukuran yang sama 200 x 110 cm dan menggunakan motif ornamen bunga teratai. Teknik yang digunakan adalah teknik batik tulis pada media kain mori primisima yang memungkinkan proses pengerjaannya secara tradisional dan manual. Metode penciptaan yang dikembangkan Alma Hawkins berupa eksplorasi, improvisasi (eksperimentasi), dan pembentukan (perwujudan), dapat membantu penelitian secara sistematis. Hasil karya menunjukkan bahwa motif teratai dapat diolah menjadi ragam ornamen yang harmonis dan estetik dengan tetap mempertahankan karakter budaya batik, serta mengembangkan motif batik kontemporer yang beaker dan tradisi lokal. Penciptaan motif ornamen bunga teratai dengan teknik batik tulis berhasil menghadirkan karya seni yang estetik, filosofis, dan inovatif. Karya ini diharapkan dapat menjadi inspirasi dalam pengembangan motif batik tulis, baik bagi seniman, perajin, maupun dunia pendidikan, serta sebagai upaya pelestarian budaya batik Indonesia.

Kata kunci : *Batik tulis, Bunga teratai, Ornamen, Penciptaan karya seni.*

PENDAHULUAN

Batik merupakan salah satu budaya yang telah menjadi identitas dan ciri budaya khususnya bagi masyarakat Indonesia. Batik juga diminati di seluruh lapisan masyarakat, mulai dari kalangan bawah, menengah hingga kalangan atas. Perkembangan yang terjadi mempengaruhi kehadiran batik di Indonesia. Hal ini terjadi karena proses perkembangan upaya yang telah dilakukan masyarakat dalam menciptakan inovasi, dan berbagai jenis pola serta karya baru yang diciptakan oleh beberapa pembatik.

UNESCO pada tanggal 2 oktober 2009 menjelaskan bahwa batik Indonesia sebagai warisan budaya yang mendunia mulai dari teknik, teknologi, serta pengembangan motifnya. Dalam pembuatan batik juga melibatkan keahlian dan ketelitian serta kesabaran yang tinggi karena proses pembuatannya yang tradisional. Inilah mengapa nilai seni dalam batik sangat tinggi dan menjadi simbol keindahan budaya Indonesia.

Penelitian dilakukan berkaitan dengan bunga teratai. Teratai merupakan salah satu jenis tumbuhan air yang hidup secara alami di danau, sungai, dan rawa yang tidak terlalu dalam dan mempunyai air yang tenang. Saat teratai tumbuh, tanaman teratai muncul di atas permukaan air. Dalam agama Hindu dan Buddha, teratai melambangkan kebangkitan. Tanaman indah dan mekar yang muncul dari lumpur yang kotor dipercaya oleh umat Buddha sebagai lambang pencerahan.

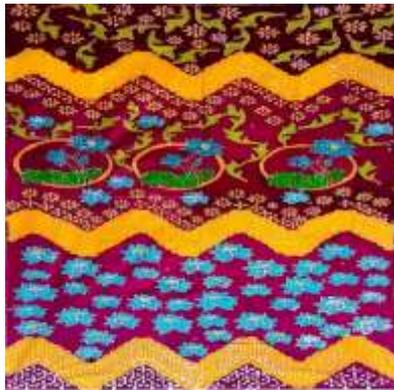
Dengan demikian, penciptaan motif ornamen bunga teratai menggunakan teknik batik tulis menjadi penting untuk memperkaya kekhasan motif batik Indonesia, sekaligus memperkuat identitas budaya melalui karya seni yang memiliki nilai estetika dan makna filosofis.

METODE PENELITIAN

Metode Penciptaan adalah cara mewujudkan karya seni secara sistematis Tahapan penciptaan karya seni yang menguraikan rancangan proses penciptaan karya seni sesuai dengan tahapan-tahapan pengkaryaan sejak mendapat inspirasi (ide), perancangan, sampai perwujudan karya seni.



Salah satu metode penciptaan yang dikembangkan oleh Alma Hawkins, mencakup 3 tahap yaitu: Eksplorasi, adalah tahap dimana pencipta melakukan proses pengamatan, pencarian ide dan penggalian inspirasi dari berbagai sumber. Dalam proses penciptaan motif ornament bunga teratai dengan teknik batik tulis, tahap ini mencakup pelajaran yang mendalam terhadap bentuk, makna, dan nilai simbol dari bunga teratai. Pelajaran ini juga dilakukan terhadap motif-motif batik tradisional, teknik batik tulis, serta perpaduan antara estetika dan nilai-nilai budaya lokal. Improvisasi, tahap ini adalah tahap pengelolaan ide yang telah ditemukan pada fase eskplorasi. Seniman mulai menyusun berbagai variasi bentuk, menyederhanakan, memperindah, dan mengkombinasi elemen visual berdasarkan hasil eskplorasi. Dalam hal ini motif bunga teratai duji dalam berbagai bentuk, garis, dan pola, serta kesesuaian warna untuk diadaptasikan kedalam media batik tulis. Implementasi, tahap dimana proses perwujudan dari hasil eskplorasi dan improvisasi kedalam bentuk karya nyata. Pada proses penciptaan batik, seniman mulai mengaplikasikan motif yang telah dikembangkan kedalam kain melalui teknik batik tulis. Tahap ini mencakup kegiatan menjiplak motif yang sudah didesain sebelumnya, mencanting malam, pewarnaan, fiksasi warna atau penguncian warna, pelorodan hingga menghasilkan karya akhir yang utuk dan artistik.



HASIL DAN PEMBAHASAN

Penciptaan ini dilakukan dengan tujuan menciptakan batik tulis dengan menggunakan motif ornament bunga teratai. Karya ini tercipta dengan menggunakan metode yang dikembangkan oleh Alma Hawkins, yang didalamnya terdapat 3 point yaitu: eksplorasi, Improvisasi (eksperimentasi), pembentukan (perwujudan). Melalui tahap ini penciptaan ini bias menjadi solusi dari rumusan masalah tentang bagaimana proses penciptaan motif ornament bunga teratai dengan menggunakan teknik batik tulis dan bagaimana hasil penerapannya pada ornamen bunga teratai.

Hasil

Pada proses penciptaan motif ornamen bunga teratai dengan menggunakan batik tulis ini menghasilkan 12 jumlah karya dengan berbagai motif ornament bunga teratai. Semua karya ini di desain dan dirancang semenarik mungkin dan diproses secara manual dengan batik tulis dengan motif ornament bunga teratai. Karya batik tulis ini diciptakan dengan bahan pewarna remasol 12 karya batik tulis yang memiliki ukuran yang sama yaitu 200 x 110 cm dengan fungsi yang sama disetiap karya batik. Adapun fungsi dari hasil penciptaan batik tulis ini sebagai bahan utama dalam pembuatan ragam busana.

Pencipta : Yeni Pandiangan

Judul : Harmoni teratai dalam irama



Ukuran : 200 x 110 cm

Tenik : Batik Tulis

Media : kain mori primisima

Tahun : 2025

Karya batik ini memiliki fungsi sebagai bahan untuk membuat berbagai jenis pakaian seperti baju, selendang, kain panjang, dan dress. Karya batik ini didesain semenarik mungkin pada keseimbangan motif pada kain yang dimana batik ini memancarkan makna dari bunga teratai tersebut.

Motif bunga teratai yang melambangkan kesucian, ketenangan dan harapan. kemudian motif ini dikembangkan penciptaan dengan memadukan elemen dekoratif seperti dedaunan, bunga kecil dan garis geometris yang membentuk gemombang zig-zag untuk menciptakan komposisi dinamis namun tetap harmonis. Serta penyusunan pola kecil seperti bunga-bunga kuning yang menciptakan kesan ritmis.

Dengan warna yang digunakan yaitu merah keunguan, biru, kuning, dan hijau. Dengan pemilihan warna tersebut memberikan kesan elegan dan tegas serta harmonis pada perpaduan warna yang dihasilkan menciptakan kesan ceria, serta mempertahankan nuansa batik yang modern dan segar.

Karya batik 2



Pencipta : Yeni Pandiangan

Judul : Pesona Teratai Dalam Arus Kehidupan Ukuran : 200 x 110 cm

Tenik : Batik Tulis

Media : kain mori

Tahun 2025

Karya batik 2 dengan ukuran 200 x 110 cm yang menggunakan teknik batik tulis pada media kain mori. Karya ini dibuat pada tahun 2025 dan menampilkan beberapa motif antarai lain yaitu Bunga Teratai, Ornamen Mega Mendung. Motif bunga teratai yang disimbolkan sebagai keteguhan serta perpaduan motif Mega Mendung dan Daun yang menjadi elemen pelengkap yang mengekspresikan dinamika kehidupan dan keharmonisan alam. Motif-motif



ini dikombinasikan dengan perpaduan warna kuning, orange, merah maroon, hijau tua dan tosca.

Dalam hal warna, perpaduan warna kuning, orange, merah maroon, hijau tua dan tosca menciptakan suasana harmonis. Warna kuning yang dijadikan sebagai latar ditepi memberikan kesan ceria dan terang yang kuat. Warna orange digunakan sebagai latar utama yang memberikan kesan hangat dan berani. Warna merah maroon pada bunga teratai menghasilkan warna yang kontras kuat dengan paduan latar. Warna hijau tua dan tosca yang terletak pada daun dan motif Mega Mendun, memberikan nuansa alami dan segar. Karya batik dengan judul pesona teratai dalam arus kehidupan mencerminkan harmoni antara keindahan bunga teratai dan elemen pendukung dalam kehidupan.



Karya batik 3

Pencipta : Yeni Pandiangan

Judul : Batik Teratai Harmoni

Ukuran : 200 x 110 cm

Kain : mori primisima

Tahun : 2025

Karya batik 3 menggunakan kain mori dengan ukuran 200 x 110 cm. pertama membuat rancangan motif yang akan diaplikasikan pada kain. Dalam Karya Batik 3 dengan motif yang digunakan adalah Bunga Teratai, dan Isen-Isen. Motif-motif ini dieksplorasi oleh penulis dari bentuk dan filosofi bunga teratai sebagai simbol kesucian dan ketenangan. Dengan motif-motif lain yang dijadikan sebagai pendukung dalam karya batik ini seperti motif Ceplok, dan Isen-Isen.

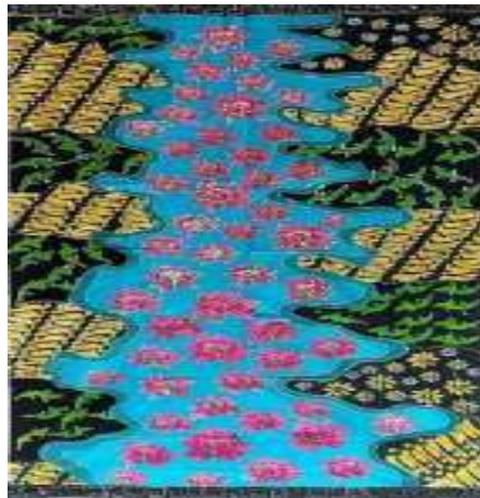
Motif-motif yang digunakan penulis dalam pembuatan batik tersebut dengan memadukan elemen bunga teratai dengan tambahan bentuk biji teratai, daun dan isen-isen kontemporer, seperti pola titik dan garis melengkung yang menghasilkan motif yang tidak kaku. Penggunaan warna yang diwujudkan dalam karya batik ini, dengan menggunakan warna-warna yang cerah dan tegas, yang menjadikan motif bunga teratai tetap hidup dan menyatu



dengan pola-pola yang mendasarinya.

Dengan warna yang digunakan adalah merah bata, hijau, biru tosca, dan hitam. Merah bata pada latar kain digunakan memberikan kesan hangat dan kuat. Penggunaan warna hijau pada daun dan warna hijau cerah digunakan pada biji teratai yang menciptakan kesan alami. Biru tosca pada bunga teratai difungsikan memperkuat kesan tenang dan damai. Penggunaan warna hitam pada motif isen menambahkan kontras visual dan mempertegas komposisi dari motif tersebut. Warna-warna tersebut menciptakan kesan kontras yang harmonis.

Karya batik 4



Pencipta : Yeni Pandiangan

Judul : Aliran Teratai Kehidupan

Ukuran : 200 x 110 cm

Tenik : Batik Tulis

Media : kain mori

Tahun 2025

Karya batik 4 menggunakan kain mori dengan ukuran 200 x 110 cm. Dalam Karya Batik 3 dengan motif yang digunakan adalah motif Teratai dan Parang. Penulis memulai dengan menggali simbol dan makna dari teratai yang mengambang di atas air sebagai lambang ketenangan, dan keteguhan ditengah arus kehidupan. Penggabungan motif unsur tradisional dan kontemporer memnjadikan narsi yang kuat tentang perjalanan hidup yang terus mengalir, namun mampu memunculkan keindahan serta harapan.

Penggunaan warna yang digunakan pada batik ini yaitu, biru, merah mudan dan merah tua, kuning, hijau, dan hitam. Bunga teratai yang ditampilkan dengan warna merah yang mencolok, sementara latar belakang digambarkan sebagai aliran air biru yang dinamis. Motif parang serta bunga kecil dan daun dibuat ekspresif. Motif parang yang dimodifikasi dengan warna kuning sebagai simbol kekuatan dan arah



Karya batik 5



Pencipta : Yeni Pandiangan

Judul : Teratai dalam Irama Geometris. Ukuran : 200 x 110 cm

Tenik : Batik Tulis

Media : kain mori

Tahun 2025

Karya batik 5 menggunakan kain mori dengan ukuran 200 x 110 cm. Karya batik ini berjudul Teratai dalam Irama Geometris yang menampilkan keindahan bunga teratai yang dipadukan dengan garis-garis geometris yang membentuk pola arah. Makna dari bunga teratai yang dilambangkan ketenangan dan keteguhan hidup. Dengan penggabungan eleme-elemen visual yang teratur.

Penggunaan warna yang digunakan dalam menciptakan batik kontras yang menarik. Warna dasar kuning memberikan kesan cerah , penuh semangat. Bunga teratai dengan nuansa merah muda yang mengartikan kelembutan dan daya Tarik. Warna hijau pada daun memberikan sentuhan alami , serta warna hitam dan abu-abu menguatkan struktur pola. Tambahan motif tumpal lingkaran bersusun

Tulisan khat Tsuluts yang kuat namun harmonis melambangkan pertahanan hati, sementara yang berwarna ungu dibagian ujung menciptakan kesan estetik dan memberikan kesan harmoni. Motif teratai dengan pola geometris yang seimbang menghasilkan batik yang tidak hanya indah secara visual, tetapi juga makna filosofis dan simbolik yang dihasilkan pada batik tersebut. warna yang digunakan pada karya ini yaitu: kuning dan merah jambu. Dengan gabungan warna ini memberikan kesan kemegahan, keceriaan, dan semangat menciptakan daya tarik visual yang kuat, cerah, dan energik.



Karya batik 6

Pencipta : Yeni Pandiangan

Judul : Aliran Teratai Angin Malam

Ukuran : 200 x 110 cm



Tenik : Batik Tulis

Media : kain mori

Tahun 2025

Karya batik 6 menggunakan kain mori ukuran 200 x 110 cm. karya batik ini menggambarkan berbagai motif yang saling melengkapi dan membentuk komposisi yang dinamis. Motif utama yaitu bunga teratai berwarna merah dan kuning yang memiliki makna ketenangan, spiritual dan keindahan.

Motif utama dalam karya batik ini adalah bunga teratai berwarna merah yang ditempatkan didalam lingkaran biru. Disekitar bunga teratai merah terdapat bunga teratai kuning yang tersebar mengikuti alur putih yang melengkung. Bunga berwarna kuning ini menciptakan kesan hangat, sekaligus menambah dimensi energi dan harapan bunga teratai kuning yang mnyebar disepanjang garis putih, memberikan kesan hangat, cerah dan bersinar seperti cahaya ditengah malam. Motif garis putih yang melengkung seperti hembusan angin yang menjadi kesan gerak yang mengalir. Latar ungu gelap menciptakan kesan malam yang mendalam. Lingkaran biru terang memberikan kesan kontras yang kuat sekaligus menenangkan, dan menyoroti bunga teratai didalamnya. Daun berwarna hijau yang dihadirkan sebagai simbol kehidupan dan kesegaran, dan menyempurkan keseluruhan harmoni warna yang ada didalam batik tersebut.

Penggunaan warna yang digunakan sangat mencolok dan penuh makna. Warna yang digunakan adalah merah, kuning, biru, hijau, dan ungu. Secara keseluruhan motif dari karya disusun mengikuti arah diagonal yang menciptakan kesan gerak lembut yang teratur dan menciptakan nuansa yang anggun, tenang dan penuh makna.



Karya batik 7



Pencipta : Yeni Pandiangan

Judul : Teratai dalam Irama Simetris

Ukuran : 200 x 110 cm

Tenik : Batik Tulis

Media : kain mori

Tahun 2025

Karya batik 6 menggunakan kain mori ukuran 200 x 110 cm. karya ini menampilkan motif bunga teratai yang disusun secara teratur membentuk pola vertical yang berulang. Makna yang mendalam yang terdapat pada batik ini. Motif bunga teratai yang melambangkan kemurnian. Motif bunga teratai yang kuncup melambangkan harapan dan awal kehidupan yang baru dan menunjukkan potensi yang masing akan berkembang. Motif mega mendung yang berada dipinggir yang dijadikan bingkai adalah memberikan nuansa klasik dan spiritual yang menyimbolkan kesinambungan hidup dan perjalanan jiwa.

Penggunaan warna pada batik ini didominasi dengan latar hijau tua yang menenangkan, sebagai simbol alam dan kehidupan. Motif utaman berupa bunga teratai dengan warna merah yang memberikan kesan feminim, anggun, dan menonjol diatas latar yang gelap. Batang dan daun bunga ditampilkan dalam garis hijau cerah dalam memperkuat kesan alami. Elemen tambahan berupa tetesan air kecil yang tersebar di antara bunga teratai. Sementara itu, bagian tepi kain dihiasi dengan pola hias berbentuk awan atau mega mendung dengan warna biru muda dan hijau menambah nuansa tradisional sekaligus mempertegas bingkai karya.

Secara keseluruhan , karya ini menampilkan kombinasi yang harmonis antara motif simetris dan motif bunga yang lembut. Keseimbangan antara elemen dan warna menciptakan tampilan yang harmonis serta menenangkan



Karya batik 8



Pencipta : Yeni Pandiangan

Judul : Jaringan Harmoni

Ukuran : 200 x 110 cm

Tenik : Batik Tulis

Media : kain mori

Tahun 2025

Karya batik ke 8 ini memiliki ukuran kain mori 200 x 110 cm. pertama membuat rancangan motif yang akan diaplikasikan pada kain. Dalam desain Karya Batik 8 ini dengan motif Bunga Teratai dan Tumpal Lingkaran Bersusun. Motif-motif ini ditentukan dan dirancang sebelum dilanjutkan kepada tahap selanjutnya dengan menggunakan cantik dan lilin malam yang panas.

Makna bunga teratai dan menggabungkan pola geometris sebagai pola simbol keteraturan dan keseimbangan hidup. Penyusunan bunga teratai yang disusun menyebar, serta penambahan pola lingkaran yang berpotongan yang memiliki unsur kehidupan dan harmoni. Penyusunan motif yang menyebar, namun tetap seimbang. Teratai ungu disusun berpola mnyebar pada kain biru toska . motif jairg yang terbentuk lingkaran yang saling terhubung, memberikan kekuatasn vusial arya batik tersebut. Penggunaan warna yang digunakan dalam pembuatan batik tersebut adalah, biru toska sebagai latar menghadirkan ketenangan dan kesejukan. Warna ungu tua pada bunga melambangkan kemuliaan dan kebijaksanaan. Kuning verah pada dau melambangkan semnagat hidup sedakan wrana hitam abu-abu pada pola geometris serta pada bingkai menggambarkan keseimbangan. Makna dari karya ini mengasikan pesan tentang pentingnya menjaga harmoni dalam diri dan lingkungan melalui keseimbangan antara kekuatan kehidupan dialam.



Karya batik 9



Pencipta : Yeni Pandiangan

Judul : Rangkaian dalam Arus Kehidupan Ukuran : 200 x 110 cm

Tenik : Batik Tulis

Media : kain mori

Tahun 2025

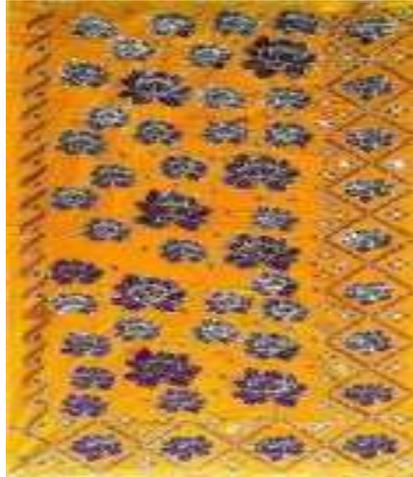
karya batik ini memiliki dua motif yaitu Bunga Teratai, Biji Teratai dan Meander. Yang dimana karya ini menampilkan kehidupan dan keindahan bunga teratai yang dilingkari yang menyatu dengan unsur akar yang mejalur dan bingkai ornamen.

Makna bunga teratai yang spiritual dan kekuatan untuk bertumbuh dari kegelapan menuju pencerahan. Elemen akar yang bebas melambungkan arus kehidupan yang penuh tantangan. Lingkaran dengan batas geometris meander menyimbolkan kesatuan dan keseimbangan siklus kehidupan. Penggabungan susunan melingkar dari bunga teratai ungu dan daun hija dalam latar kuning keemasan, menciptakan visual kontras diatas latar hitam. Akar pohon yang digambarkan ekspresif dalam warna coklat alami, berpadu harmonis dengan bunga disekelilingnya. Bingkai luar yang dihiasi bunga teratai kuncup dan mekar melambah aliran yang mengelilingi karya.

Penempatan warna yang diciptakan mempertahankan nuansa filosofis. Warna-warna yang digunakan yaitu, hitam yang melambungkan ketenangan dan kekuatan. Warna ungu sebagai simbol kebijaksanaan. Warna kuning menggambarkan harapan dan kebahagiaan. Warna hijau menggambarkan kehidupan baru serta warna coklat melambungkan akar kehidupan dan keterikatan dengan alam.



Karya batik 10



Pencipta : Yeni Pandiangan

Judul : Harmoni Teratai dalam Keemasan Ukuran : 200 x 110 cm

Tenik : Batik Tulis

Media : kain mori

Tahun 2025

Karya batik ini menampilkan motif bunga teratai yang disusun secara variatif dalam ukuran dan posisi, yang menggambarkan keseimbangan serta keharmonisan. Simbol bunga teratai yang memiliki makna spiritual dan ketenangan dalam budaya nusantara .

Pewarnaan batik ini menggunakan warna kuning keemasan, ungu tua. Warna dasar kuning keemasan dipilih untuk memberikan kesan hangat, cerah, serta melambangkan kemakmuran. Penambahan motif pendukung seperti galis-garis lengkung disisi kiri dan kanan serta ornamen geometris berpola ketupat sisi kiri dan bawah yang mengisi ruang, menambahkan kompleksitas tanpa menghilangkan poin focus utama.

Pembuatan batik ini diwujudkan melalui teknik batik tulis. Waran ungu tua pada motif bunga teratai menghadirkan nuansa elegan dan kuat, yang memberikan kontras elegan terhadap latar kuning keemasan.

Karya batik 11





Pencipta : Yeni Pandiangan

Judul : Gemilang Teratai Merah

Ukuran : 200 x 110 cm

Tenik : Batik Tulis

Media : kain mori

Tahun 2025

karya batik ini yang menonjolkan keindahan bunga teratai dalam warna kuning yang cerah dengan latar merah marun yang kuat.

padat dan melingkar dengan gaya khat Tsuluts, sedangkan bagian bawah dibuat lebih sederhana dan linear, menciptakan keseimbangan antara estetika dan keterbacaan. Pemilihan bunga teratai yang dikenal memiliki berbagai lamnag kesucian dan keteguhan hati. Penulis mewujudkan bunga teratai ini dieksplorasi bentuknya dalam variasi ukuran dan arah. Serta menambahkan kombinasi motif tambahan seperti daun dan sulur yang mengalis secara alami dibagian atas dan bawah kain, serta pola geometris zig-zag yang menghiasi bagian bawah, yang memberikan kesan ritmis. Motif isen-isen Parang yang berwarna ungu menambahkan nuansa tradisional dalam karya batik tersebut. Motif Parang ditempatkan diagonal dibagian atas dengan latar hitam menyimbolkan kekuatan, semangat dan kesinambungan hidup.

Penggunaan warna yang digunakan yaitu, warna merah marun yang dipilih sebaga latar untuk menonjolkan warna kuning pada bunga. Sedangkan, warna hijau padadaun memberikan kesan sentuhan segar secara visual. Sentuhan warna ungu dan putih pada pola diatas dan bawah menambahkan nuansa kedalaman. Karya ini mencerminkan semangat hidup, kontemporer namun tetap berpijak pada akar budaya tradisi.

Karya 12 hiasan Kaligrafi *Pyrography*



Pencipta : Yeni Pandiangan



Judul : Rangkaian dalam Irama Warna

Ukuran : 200 x 110 cm

Tenik : Batik Tulis

Media : kain mori

Tahun : 2025

karya batik ini menggambarkan motif bunga teratai berwarna jingga dan kuning. Bunga teratai ini divisi=ualkan dalam berbagai ukuran yang menggambarkan pertumbuhan dan kesinambungan.

Penambahan elemen dekoratif seperti sulur putih yang membingkai beberapa bunga dalam kotak persegi panjang, serta motif daun hijau yang menghiasi area pinggir. kombinasi ini memperkuat irama visual karya dan memberikan kesan ruang. Tambahan bunga berwarna merah muda disekelilingnya memberikan kontras segra terhadap latar biru gelap. Penambahan motif lereng berwarna hitam disisi pinggir kiri dan kanan kain yang melambangkan kehidupan yang terus berkembang dan berkelanjutan.

Pembuatan batik ini dilakukan dengan teknik batik tulis yang detail. Warna dasar biru tua dipilih untuk menciptakan latar yang tenang sehingga memperkuat pencahayaan dan warna bunga. Warna kuning keemasan pada pinggir kain memberikan kesan keseimbangan. Sentuhan warna kuning keemasan menambah kesan mewah, mempertegas batas karya dan ornamen dekoratif tradisional yang mengalir.

KESIMPULAN

Penciptaan motif ornamen bunga teratai dengan menggunakan teknik batik tulis merupakan upaya pelestarian dan pengembangan budaya lokal melalui media seni rupa, khususnya seni kriya. Penciptaan karya batik tulis dengan mengangkat motif ornamen bunga teratai telah berhasil diwujudkan sebagai bentuk visualisasi dari nilai-nilai estetis dan filosofis yang terkandung dalam objek alam tersebut. Motif bunga teratai dipilih berdasarkan makna simboliknya yang mendalam, seperti kemurnian, kekuatan batin, serta pertumbuhan dan harapan, yang selaras dengan karakter visual batik sebagai media ekspresi budaya.

Proses penciptaan karya melalui pendekatan teori Alva Hawkins yang terdiri dari tiga tahapan: eksplorasi, improvisasi, dan implementasi. Tahap eksplorasi dilakukan dengan mengidentifikasi bentuk dasar bunga teratai serta mengkaji nilai-nilai filosofis yang melekat padanya. Tahap improvisasi mencakup pengolahan bentuk melalui stilisasi, penggabungan dengan elemen pelengkap seperti sulur, daun, serta motif isen-isen untuk memperkaya komposisi. Tahap implementasi dilakukan dengan menerapkan teknik batik tulis, dimulai dari proses menggambar pola, mencanting malam, pewarnaan bertahap, pelorodan, hingga penguncian warna.

Pemilihan warna dilakukan secara terencana dengan memperhatikan keseimbangan dan kontras, antara lain penggunaan warna kuning dan jingga pada motif utama, merah muda dan hijau sebagai aksen, serta warna latar seperti biru tua dan merah marun untuk mempertegas komposisi. Karya ini menunjukkan keberhasilan dalam mengadaptasi simbol tradisional ke



dalam karya kontemporer tanpa kehilangan akar budayanya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardika, I Wayan. 2018. *Estetika dalam Ornamen Tradisional*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ari, & Supriyanto. (2018). *Makna Simbolik Bunga Teratai dalam Perspektif Hindu-Buddha*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Atmojo, Misgiya, & Sri. (2020). *Batik Eksplorasi Kearifan Lokal Ornamen Sumatera*. Medan: CV. Kencana Emas Sejahtera.
- Atmojo, Wahyu Tri. (2022). *Inovasi Desain Batik Dalam Pembelajaran Seni Budaya Bagi Guru SMP di Kota Medan*. Medan: Penerbit CV. Kencana Emas Sejahtera.
- Daulat. 2021. *Metode Penciptaan Seni (hlm.15)*. Jakarta: Penerbit Seni Nusantara.
- Djatiprambudi, D. 2017 . *Penciptaan Seni sebagai Penelitian*. Seminar Nasional Seni dan Desain: “Membangun Tradisi Inovasi Melalui Riset Berbasis Praktik Seni dan Desain”.
- Hawkins Alman. (1964). *Creating Through Dance*. Amerika Serikat: Princeton Book.
- Kusumawardhani, Reni (2012). *How To Wear Batik* (hlm.6). Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Lisbijanto, Herry. (2013). *Batik* (hlm 1-7). Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Wang, D. (2010). *Image Based Simulation For Pyrography Style Painting*. *International Journal Of Digital Content Technology and Its Applications*, 4(1), 106–111.
- Wayan. (2021). *Penciptaan Karya Seni Berbasis Kearifan Lokal Papua*. (Papua: Aseni.)
- Wiranto, T. A. (2018). *Seni Lukis Konsep dan Metode*. Surabaya: Jakad Publishing. Yosafat, A. P. (2018). *Struktur Kayu Analisis dan Desain dengan LRFD*. Bandung: PT. Remaja Rodaskarya
- Hawkins, Alma. (1964). *Creating Through Dance*. New Jersey: Printice Hall Inc. Rahma. *A to Z*, (2020). *Batik for fashion*. Bekasi-Jawa Barat: Laskar Aksara Rutland, Jonathan. (1976). *The World of Plants* (hlm.38). London: Macdonald
- Educational*
- Saribanon, A. S. (2020). *Estetika motif batik: Kajian bentuk dan makna*. Yogyakarta: Deepublish.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Steven. (2002). *The war of art : Black Irish Entertainment LLC*.
- Steelyann, W. (2012). *Batik, A Beautiful Cultured Heritage That Preserve Culture And Super Ecemannic Development In Indonesia*. *Bitus Business Review*. 3(1), 116.
- Supriono, Yohanes Primus. (2022). *Ensiklopedia The Heritage of Batik: Identitas Pemersatu Kebanggaan Bangsa*.
- Wiana, W. (2004). *Simbolisme dalam seni* (hlm. 69–71). Bandung: Yrama Widya.
- Wijyaningputri, A. R., & Regina, B. D. (2020). *Visualisasi dan Makna Filosofi Motif Batik Teratai di Galeri Soendari Berbasis Penguatan Pendidikan Karakter*. *JP2SD*, 8(2), 148–156.